

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Program Skalting (Lokasi: Posyandu Kelurahan Palam Banjarbaru)

Nur Salam, Dewi Sri Susanti, Dewi Anggraini, Selvi Annisa, Maisarah, Rifqi Aulia Rahman A. Fahmi Indra Yani, Ahmad Helmi Yasir, Nayla Aisha Saydina, Aulia Naylan Muna dan Dina Musyarafah

Universitas Lambung Mangkurat

nursalam2017@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi stunting pada balita merupakan terjadinya kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi minimnya nutrisi. Program Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan khususnya ibu dan balita. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Teratai, Kelurahan Palam, yang selama ini rutin melakukan pemeriksaan kesehatan balita sebatas pengukuran antropometri dan imunisasi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan ibu terkait masalah gizi buruk pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk peningkatan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting melalui program SKALTING (sosialisasi, konseling dan aksi lapangan untuk stunting). Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi penyuluhan gizi mengenai stunting serta pelaksanaan pengukuran antropometri (tinggi/panjang dan berat badan) bayi dan balita di Posyandu. Target audiens dari inisiatif ini adalah para ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah Kelurahan Palam. Berdasarkan hasil kegiatan, evaluasi dan observasi kegiatan ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, terlihat dari tingkat partisipasi yang sesuai target dan antusiasme peserta yang signifikan selama pelaksanaan kegiatan, serta adanya peningkatan pemahaman peserta terkait stunting.

Kata kunci : Stunting, Program SKALTING.

ABSTRACT

Stunting in toddlers is a condition of growth failure due to accumulated nutritional deficiencies. The Integrated Service Center (Posyandu) program is a government program to increase community participation in maintaining health, especially for mothers and toddlers. Community service was carried out at the Teratai Posyandu in Palam Village, which routinely checks the health of toddlers through anthropometric measurements of infants and toddlers, as well as immunizations. The primary goal of this community service program is to enhance maternal awareness concerning childhood malnutrition. This community outreach was also implemented to inform the public about stunting prevention, utilizing the SKALTING program. This community service program seeks to enhance mothers understanding of child malnutrition. The activity was implemented to build public awareness in preventing stunting through the SKALTING initiative, which includes socialization, counseling, and field-based actions. The community service initiative involved delivering education on stunting and conducting integrated health post (Posyandu) activities, including measuring the height and weight of infants and toddlers. The primary participants in this program were mothers of young children in Palam Village. Drawing from the activity outcomes, evaluations, and observations, this program effectively achieved its established success benchmarks, demonstrated by the attainment of the

expected participation levels, the strong enthusiasm of the participants during the implementation, and the improved comprehension of stunting among them.

Keywords: *Stunting, SKALing Program.*

1. PENDAHULUAN

Masalah kekurangan gizi pada Bawah Lima Tahun (balita) yang menjadi penyebab munculnya resiko stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian oleh pemerintah. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 149,2 juta balita di seluruh dunia masih mengalami kondisi stunting (WHO, 2022). Menurut (Qoyyimah, Hartati, & Fitriani, 2020), stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak balita akibat akumulasi dari ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama sejak dalam kandungan hingga usia bayi 24 bulan. Mengalami stunting sejak awal kehidupan dapat menimbulkan dampak permanen pada perkembangan kognitif seseorang dan berisiko menurunkan kualitas hidupnya di masa mendatang. Seiring dengan situasi Indonesia yang akan mengalami bonus demografi pada tahun 2045, maka harus segera dilakukan tindakan preventif meningkatnya persentase balita dengan resiko stunting. Salah satunya dengan mengaktifkan kegiatan Posyandu pada setiap desa dan kelurahan dan memberikan pendampingan secara aktif (Ikaningtyas, sari, Adiyasa, Sari, & Siswanto, 2025).

Posyandu merupakan sarana komunikasi dan transfer teknologi dalam pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat, dengan dukungan layanan serta pembinaan teknis dari tenaga kesehatan. Keberadaan Posyandu memiliki peran strategis dalam

upaya pengembangan sumber daya manusia sejak dini, karena berkontribusi pada peningkatan kualitas manusia di masa mendatang. Fokus pembinaannya meliputi: a) menjaga kelangsungan hidup anak (*Child Survival*), mulai dari masa janin hingga usia balita; b) mendukung tumbuh kembang anak (*Child Development*) secara optimal, baik fisik maupun mental, agar kelak siap menjadi tenaga kerja yang kuat; dan c) membina kemampuan bekerja (*Employment*) guna memberikan peluang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam proses pembangunan bangsa dan negara. (Saepudin, Rizal, & Rusman, 2017).

Kota Banjarbaru adalah ibukota yang baru ditunjuk untuk Provinsi Kalimantan Selatan saat ini sedang fokus melakukan intervensi penurunan stunting terintegrasi yang dalam hal ini, Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka termasuk di dalamnya. Salah satu cara menurunkan angka stunting secara terpadu adalah melalui intervensi spesifik, yaitu tindakan yang ditujukan kepada anak selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2017). Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan dasar. Kelompok sasaran Posyandu sejalan dengan target intervensi gizi spesifik dalam penanganan stunting. Melalui Posyandu, ibu, bayi, dan balita dapat mengakses berbagai layanan kesehatan yang berperan sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. (Anjani, Nurhayati, & Immawati, 2024).

Pengetahuan ibu menjadi pondasi penting mengantisipasi stunting (Khusuma, Yudhastuti, & Nata, 2023). Pengetahuan pengasuhan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu memiliki keterkaitan erat dengan munculnya kasus stunting. Karena itu, pemberian edukasi kepada orang tua menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepedulian serta upaya pencegahan stunting. Rendahnya pemahaman ibu mengenai stunting umumnya disebabkan oleh minimnya akses informasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan orang tua bayi dan balita adalah melalui kegiatan penyuluhan. (Saepudin, Rizal, & Rusman, 2017). Kader posyandu memegang peranan penting dan dituntut untuk aktif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardah & Reynaldi, 2022) yang menyatakan bahwa guna mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, kader posyandu harus berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi penggerak, motivator, dan penyuluh bagi masyarakat. (Haskas, 2020) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2025). Berkaitan dengan pembahasan di atas Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Statistika mencoba mengangkat judul pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program skalteng (Sosialisasi, Konseling, Aksi Lapangan untuk Stunting) Lokasi : Posyandu Kelurahan Palam, Banjarbaru.

2. METODE PELAKSANAAN

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah stunting pada balita dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, sosialisasi, konseling, serta aksi lapangan terkait stunting. Kegiatan yang telah dilaksanakan mencakup observasi terhadap potensi yang dimiliki kelurahan untuk kemudian dikembangkan

oleh masyarakat sebagai langkah pencegahan stunting. Setelah tahap observasi, dilakukan sosialisasi, konseling, dan aksi lapangan guna memperkuat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai isu stunting di Posyandu Teratai, Kelurahan Palam. Berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah angket/kuisioner dan *software* Excel serta *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Kemudian dokumen dan buku adalah sebagai bahan yang digunakan dalam pengabdian ini.

Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi meliputi :

1. Materi presentasi oleh Tim dari Prodi. Statistika tentang :”Apa itu Stunting”, “Faktor Risiko Penyebab Stunting dan Penanganannya”.
2. Materi presentasi oleh Tim dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tentang : ”Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program skalteng adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pertama : Koordinasi
2. Tahap Kedua : Pengumpulan Informasi dan Persiapan.
3. Tahap Ketiga : Mengumpulkan dan Menganalisis data dari Buku Posyandu Balita.
4. Tahap Keempat : Pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Program SKALTing.
5. Tahap Kelima : Evaluasi dan Keberlanjutan Program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan berperan penting dalam mendukung program penurunan stunting, antara lain melalui pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader, serta pelaksanaan intervensi sensitif dan promotif, seperti penyediaan air bersih dan sanitasi, bantuan pangan non-tunai, serta pengembangan rumah pangan lestari, selain intervensi yang bersifat spesifik. Mengacu pada panduan dari Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa mengenai fasilitas dan konvergensi pencegahan stunting di wilayah desa, masyarakat perlu diberdayakan dalam proses pendataan, pemantauan, serta advokasi (meliputi koordinasi, penyusunan regulasi dan konvergensi) untuk mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan upaya pembangunan desa yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup sehat masyarakat. (Pratama Reza et al., 2024)

Pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai stunting sebagai masalah kesehatan yang serius tidak dapat diabaikan. Stunting ialah suatu kondisi dimana gagal tumbuhnya pada anak yang dapat menyebabkan pertumbuhan fisik serta perkembangan otak yang terhambat. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi akibat rendahnya asupan nutrisi dalam jangka panjang, sehingga menghambat proses pertumbuhan anak. Kondisi ini juga menyebabkan tinggi badan anak menjadi tidak optimal dan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menurunkan angka stunting melalui pendekatan skaling di Posyandu Teratai, Kelurahan Palam, Cempaka, kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini Posyandu Kelurahan Palam Rt.05 dan Rt.06 untuk mengidentifikasi masalah,

sumber daya, potensi dan peluang yang ada. Terutama berkaitan dengan keadaan masyarakat warga posyandu kelurahan Palam Rt.05 dan Rt.06 Cempaka Banjarbaru yang mendapat binaan rutin dari para kader posyandu.

2. Tim pelaksana mengumpulkan informasi dari Kelurahan dan parakader posyandu mengenai :
 - a. Banyak ibu hanya datang untuk penimbangan dan mendapatkan Penimbangan dan Pemantauan Pertumbuhan (PNP), tidak sempat mengikuti penyuluhan.
 - b. Kurangnya penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga anggota Pos yandu.
 - c. Beberapa orang tua menolak jika anaknya disebut stunting meskipun data menunjukkan demikian.
 - d. Para ibu rumah tangga kesulitan memberi makan anak, anak lebih suka makanan manis seperti susu kotak dan cemilan serta peran orang tua dalam pola makan masih kurang.
 - e. Belum ada pelatihan pembuatan makanan, meskipun pernah ada demo masak, tetapi peserta terbatas.
 - f. Kader diharapkan bisa menjadi penyuluh, tetapi harus membawa balita saat kegiatan.
 - g. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagian dipahami, tetapi hanya dibaca jika ada minat.
 - h. Partisipasi ibu-ibu rumah tangga masih kurang tetapi meningkat saat ada *doorprize* (pernah mencapai 100 peserta).
 - i. Dana bantuan kepada kader-kader posyandu dari Pemerintah Kota (Pemko) sebesar Rp100.000,00 perbulannya yang tergolong masih kecil.

3. Mengumpulkan dan mengalisis data dari

Buku Posyandu Balita.

Tim pelaksana mengumpulkan data-data

dari buku Posyandu bawah lima tahun (balita) tentang :

1. Identitas balita : nama, tanggal lahir, alamat dan lain-lain.
2. Catatan pertumbuhan : Berat badan, tinggi badan, status gizi.
3. Catatan imunisasi : Jenis dan jadwal vaksinasi yang sudah diberikan.
4. Riwayat kesehatan : Penyakit yang pernah diderita, makanan pendamping Air Susu Ibu (ASI) dan status ASI.
5. Penyuluhan kesehatan untuk orang tua mengenai gizi, kesehatan balita dan pola asuh.

Berdasarkan data-data yang terkumpul di atas akan dilakukan analisis menggunakan *software* aplikasi Statistika Excel dan SPSS.

4. Pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Program SKALTING.

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui SKALTING (Sosialisasi, Konseling dan Aksi Lapangan Stunting) merupakan upaya yang dirancang untuk mendorong masyarakat memahami, peduli dan menerapkan perilaku pencegahan stunting secara berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada ibu hamil hingga anak usia dua tahun, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah resiko penyakit infeksi penyebab stunting. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah agar masyarakat memahami masalah stunting dan cara mencegahnya. Selanjutnya, kegiatan konseling dilakukan sebagai pendampingan secara personal kepada keluarga yang beresiko, sehingga mereka memperoleh bimbingan yang tepat dalam pengasuhan, pemantauan pertumbuhan, dan pemilihan makanan

bergizi sesuai kebutuhan individu. Di mana tujuan dari kegiatan konseling ini adalah membantu keluarga menerapkan pengetahuan menjadi tindakan yang benar. Sementara itu, aksi lapangan dilaksanakan secara langsung di lingkungan masyarakat, seperti pemberian makanan tambahan, penguatan peran posyandu, hingga penyediaan sarana sanitasi dan air bersih. Tujuan aksi lapangan ini adalah memastikan praktik pencegahan stunting dilakukan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan komprehensif tersebut, program SKALTING diharapkan mampu membangun peran aktif masyarakat dalam pencegahan stunting sehingga angka kejadian stunting dapat ditekan dan kualitas kesehatan anak di masa depan semakin meningkat. Dengan cara ini, pencegahan stunting bukan hanya tugas pemerintah atau tenaga kesehatan, tetapi menjadi Gerakan Bersama masyarakat.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan ini diawali dengan pembukaan dan pemaparan materi sosialisasi dari Tim Pengabdian pada Masyarakat (PDWA) mengenai upaya penurunan stunting, cara membaca grafik pertumbuhan anak yang terdapat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta dilakukan sesi tanya jawab dengan parapeserta setelah pemaparan materi oleh pembicara. Selanjutnya, Tim Pelayanan Krisis Kesehatan dan Epidemi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan memberikan materi terkait gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Di mana dijelaskan bahwa jika gizinya baik dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat baik maka anak akan tumbuh optimal. Jadi keduanya gizi yang baik dan Pola PHBS wajib berjalan bersamaan untuk mencegah stunting. Stunting bukan hanya urusan makan tetapi juga urusan kebersihan dan

kesehatan. Gizi yang tidak mencukupi dan PHBS yang buruk sama-sama menyebabkan anak mudah sakit dan tumbuh tidak optimal sehingga meningkatkan risiko stunting. Selama kegiatan, peserta berkesempatan mengisi presensi dan kuesioner sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Setelah sesi edukasi, peserta juga mendapat pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan tensi dan pembagian obat. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan pembacaan doa.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan melalui pengisian survei atau kuesioner oleh peserta (Avanti Pramudyani et al., 2023). Selanjutnya, data kuesioner akan diolah secara deskriptif yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi Tim pelaksana (Pratama Reza et al., 2024). Proses evaluasi dilakukan dalam bentuk pengisian survei atau kuesioner yang memuat tentang lima hal, yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan keterukuran mengenai mengenai kuesioner yang dibuat.

Hasil pengolahan dan pembahasan tentang data kuesioner yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Keadaan Ibu Terhadap Balita

Keadaan paraibu anggota Posyandu Teratai, Kelurahan Palam terhadap balitanya yaitu sebesar 93% anak paraibu anggota Posyandu mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan 7% anak paraibu anggota Posyandu yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya sebesar 80% paraibu anggota Posyandu Teratai rutin mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan sebesar 20% paraibu anggota Posyandu Teratai tidak rutin mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Kemudian yang terakhir sebesar 60% juga balita paraibu anggota Posyandu Teratai yang sakit dalam 3 bulan terakhir. (Gambar 1)



Gambar 1. Keadaan Ibu terhadap Anak Balita

2. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting

Adapun pengetahuan paraibu balita di Posyandu Teratai, Kelurahan Palam adalah 100% paraibu balita telah mengetahui tentang stunting, 100% paraibu balita mengerti bahwa stunting bisa dicegah serta 71% paraibu balita

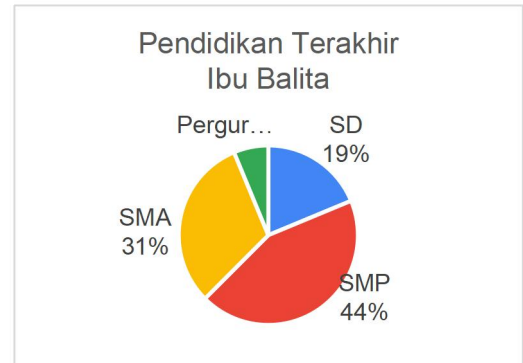
pernah mendapat penyuluhan tentang gizi dan stunting. (Gambar 2)



Gambar 2. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting

3. Pendidikan Terakhir Ibu Balita

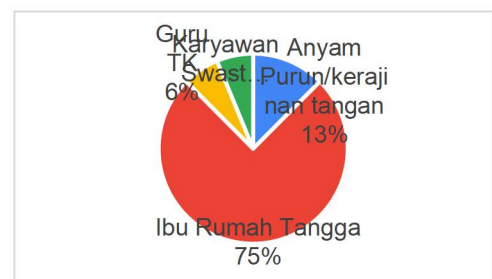
Pendidikan terakhir paraibu balita di Posyandu Teratai adalah mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebesar 44%, berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 31%, berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 19%, serta berpendidikan Sarjana yaitu sebesar 6%. (Gambar 3)



Gambar 3. Pendidikan Terakhir Ibu Balita

4. Pekerjaan Ibu Balita

Pekerjaan paraibu Balita Posyandu Teratai, Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka mayoritas adalah ibu Rumah tangga yaitu sebesar 75%, kemudian Pengarajin purun yaitu sebesar 13%, selanjutnya Karyawan Swasta dan Guru Taman Kanak-kanak (TK) adalah sebesar 6%. (Gambar 4)



Gambar 4. Pekerjaan Ibu Balita

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dari kegiatan pengabdian pada masyarakat PS. Statistika berupa upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting melalui program Skalting di posyandu kelurahan Palam, Banjarbaru menunjukkan bahwa kegiatan Skalting yang dilakukan oleh Tim PkM PS. Statistika berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, hal ini bisa dilihat dari isian

quisioner bahwa semua ibu anggota posyandu Teratai telah mengerti tentang stunting. Kegiatan ini telah memenuhi indikator keberhasilan, terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang sesuai dengan target, antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung, serta peningkatan pemahaman peserta terkait stunting yang menjadi lebih baik. Selanjutnya saran strategis untuk kegiatan ini kedepannya adalah :

- a. Tingkatkan partisipasi bapak/ayah melalui pendekatan *family-based intervention*, yaitu pendekatan intervensi pencegahan dan penanganan stunting yang berfokus pada keluarga sebagai unit utama perubahan, bukan hanya pada anak atau ibu saja.
- b. Kembangkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) inovatif berbahan pangan lokal yang murah, praktis, dan bergizi.
- c. Bangun kemitraan dengan Universitas/ Perguruan Tinggi, Pusat Kesehatan Masyarakat (PusKesMas), dan Pemerintah Daerah (PemDa) untuk memperluas dampak program.

5.UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang telah mendanai penelitian ini melalui dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) ULM tahun anggaran 2025. Penulis juga ucapkan terima kasih yang besar-besarnya kepada Mitra PkM yaitu Posyandu Teratai, Kelurahan Palam, Cempaka Banjarbaru, dan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan yang telah banyak berkontribusi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.

6.DAFTAR PUSTAKA

Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati, I. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1).

i Pramudyani, Diana Putri, Ika Tiara, Muhammad Herpiko, Moh. Udin, Intan Mufida, Zuhrotul Fatiah, Muhammad Wahyunta, Tiara Zahra, & Aisyah Afiati. (2023). *Stunting Penyebab dan Pengaruhnya dalam Perkembangan dan Fisik Anak*. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Publish .

a Reza, Daulay Zharifah, Tanjung Linda, Aulia Syaikhah, Ramadhani Sarah, Mayasari Ulfayani, & Ridwan Muhammad. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Penurunan Stunting melalui Sosialisasi Makanan Bergizi Seimbang. *Menara Riau, Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 18, 130–145.

Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2).

Ikaningtyas, N., sari, I. Y., Adiyasa, R. P., Sari, R. P., & Siswanto, S. (2025). Penurunan Stunting dengan Program Posyandu Balita. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 312-324.

Kementerian Kesehatan Indonesia. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19.8%*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.

Khusuma, A. I., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan Stunting dan Kegiatan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu terhadap Bahaya Gizi Buruk. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 7(3), 2849-2856.

Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo

Klaten. *Jurnal Kebidanan*, XII(01), 66-79.

Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*, 3(2).

Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1).

7. DOKUMENTASI KEGIATAN



